

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP REMAJA PUTRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN DETEKSI KANKER PAYUDARA MELALUI PENATALAKSANAAN SADARI DI SMPN SE-KECAMATAN MUARAKUANG KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2023

Dian Rapika^{1*}, Amlah², Reffi Dhamayanti³, Dessmansyah⁴

Prodi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : dianrapika@gmail.com

ABSTRAK

Ada 85% siswa remaja putri belum pernah deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI. Minimnya pemahaman siswa remaja putri mengenai SADARI. Kurangnya dukungan keluarga untuk melakukan deteksi kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengkaji hubungan pengetahuan sikap remaja putri dan dukungan keluarga dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. Rancangan penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji chi square. Subyek penelitian adalah kelas 7, 8 dan 9 di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang berjumlah 194 orang responden. Hasil penelitian diperoleh setelah menggunakan uji signifikansi di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023 diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, yang artinya terdapat hubungan pengetahuan sikap remaja putri dan dukungan keluarga dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023 dan memiliki tingkat hubungan yang termasuk dalam kategori “Kuat”.

Kata kunci : dukungan keluarga, penataklaksanaan sadari, pengetahuan sikap remaja putri

ABSTRACT

There are 85% of female adolescent students who have never had breast cancer detected through BSE management. The lack of understanding among young female students regarding BSE. Lack of family support for breast cancer detection. This research aims to examine the relationship between knowledge, attitudes of young women and family support with breast cancer detection through BSE management in SMPNs in Muarakuang District, Ogan Ilir Regency in 2023. The research design used is quantitative descriptive research with a cross-sectional research design. The data collection technique uses a questionnaire sheet. The data obtained were analyzed using the chi square test. The research subjects were grades 7, 8 and 9 at SMPN in Muarakuang District, Ogan Ilir Regency in 2023, the sampling technique used the Slovin formula, totaling 194 respondents. The results of the research were obtained after using a significance test at SMPNs in Muarakuang District, Ogan Ilir Regency in 2023, it was found that the significance value was < 0.05 , which means that there was a relationship between knowledge, attitudes of young women and family support with breast cancer detection through BSE management at SMPNs in Districts. Muara Kuang, Ogan Ilir Regency in 2023 and has a relationship level that is included in the "Strong" category.

Keywords : family support, conscious management, knowledge of attitudes of young women

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk terjadi diseluruh dunia, terutama perkembangan dalam dunia kesehatan, akan tetapi masalah kesehatan ini merupakan ancaman bagi negara berkembang sehingga masalah kesehatan menjadi tidak terkontrol. Salah satu penyebab masalah ini

adanya peningkatan penyakit kanker pada payudara (Yusran dan Iriyanti, 2022). Kanker payudara merupakan penyebab paling umum kematian dan kanker paling sering di diagnosis wanita di seluruh dunia. *Sustainable Development Goals* (SDGS) salah target sektor kesehatan kanker payudara target tahun 2025 dapat menurunkan sebesar 25% semua kematian akibat kanker (Rosya dan Kusumadewi, 2019). Menurut WHO dalam Sembiring dan Natalia, (2023), jumlah kejadian kanker payudara di dunia pada tahun 2020 mencapai 2,3 juta dengan angka kematian secara global mencapai 685.000. Prevalensi kanker payudara di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 42,1 per 100.000 orang penduduk, dengan jumlah yang meninggal 58,256 kasus atau 16,7% dari total 348,809 kasus baru kanker payudara (Wahab, 2023).

Menurut Nugraha, dkk, (2021), jumlah penderita kanker payudara yang dilaporkan oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 25,16%, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,03%, diikuti Papua Barat sebesar 0,56%, dan Aceh sebesar 0,57%. Sedangkan jumlah penderita kanker payudara yang dilaporkan oleh Kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Prabumulih sebesar 98,3%, diikuti oleh PALI sebesar 48,7%, Banyuasin sebanyak 48,3% dan Ogan Ilir sebanyak 3,9%. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini terendah adalah Kabupaten OKU Timur 0,1% diikuti oleh Lubuklinggau dan Empat Lawang sebanyak 0,4%, Pagaralam 0,5%, dan OKI sebanyak 1,7%. (Trisnawarman, dkk, 2021: 109). Pada tingkat kecamatan di kabupaten Ogan Ilir, jumlah kanker payudara khusus di daerah kecamatan Muara Kuang berjumlah sebanyak 30% (Puskemas Muara Kuang, 2022).

Menurut Darmawati, Fransisca, dan Adriani (2022), Kanker payudara salah satu jenis kanker pada umumnya terjadi pada Wanita. Kanker payudara ini terjadi pada kelenjer mammae karena adanya keganasan sel dan pertumbuhan sel kelenjer yang tidak terkendali. Kanker payudara memiliki gejala-gejala seperti adanya benjolan yang terdapat pada satu atau kedua payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas yang biasanya memiliki tekstur atau bentuk yang keras dan bentuknya tidak teratur. Selain itu benjolan ini sulit untuk digerakkan. Adanya kerusakan sel payudara yang mengakibatkan terjadinya kelainan pada payudara. Sel-sel payudara tersebut akan berkembang dan tumbuh sehingga tidak dapat dikendalikan. Kanker payudara sendiri umumnya menyerang perempuan dan merupakan salah satu kanker terbanyak yang terjadi di Indonesia. Jumlah penderita kanker payudara menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setiap tahunnya.

Resiko terjadinya kanker payudara terus meningkat dengan bertambahnya usia, usia termuda terjadinya kanker payudara yaitu antara 10 -14 tahun, dan peningkatan prevalensi pada kanker payudara terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Masa inkubasi kanker payudara dapat diperkirakan berkisar antara 8 –12 tahun. Untuk melakukan pencegahan pada terjadinya peningkatan kejadian kanker payudara maka harus dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut Siregar (2022), SADARI merupakan suatu metode sederhana yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara, SADARI itu mudah di lakukan, tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman dilakukan. Namun hanya sekitar dua pertiga wanita mau mempraktikkannya sekali setahun, dan sepertiga mau mempraktikkannya tiap bulan, dan sekitar setengahnya dapat melakukan dengan benar. Hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai sejak wanita mengalami masa pubertas. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan dan benjolan yang abnormal pada payudara, sehingga penanganan lebih cepat dan tepat. SADARI lebih efektif dilakukan pada wanita usia masih muda dan usia produktif 15-49 tahun, wanita dengan usia tersebut beresiko terkena kanker payudara. Namun sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI, yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya

kesadaran wanita disebabkan kurangnya informasi dan edukasi tentang pentingnya melakukan praktik SADARI.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 18—25 Januari 2023 kepada 20 orang siswa remaja putri di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, diperoleh informasi bahwa: 1) Ada 85% siswa remaja putri belum pernah deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI; 2) Minimnya pemahaman siswa remaja putri mengenai SADARI; 3) Kurangnya dukungan keluarga untuk melakukan deteksi kanker payudara. Ketiga permasalahan ini berdampak pada tidak adanya tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas dalam menjaga kesehatan payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan pengetahuan sikap remaja putri dan dukungan keluarga dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di SMPN Se-kecamatan Muarakuang, Kabupaten Ogan Ilir. Jumlah populasi adalah sebanyak 377 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 194 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu: variabel bebas adalah pengetahuan sikap remaja putri dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel terikat adalah deteksi kanker payudara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Adapun hasil analisis uji univariat dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sikap Remaja Putri di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023

No.	Pengatahuan Sikap Remaja Putri	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang baik	51	26,3%
2.	Baik	143	73,3%
Total		194	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 194 responden, ada 143 orang responden yang memiliki pengetahuan sikap remaja putri terkategori “Baik” dengan persentase 73,3% dan 51 orang responden yang memiliki pengetahuan sikap remaja putri terkategori “Kurang Baik” dengan persentase 26,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mendapatkan dukungan keluarga	58	29,9%
2.	Mendapatkan dukungan keluarga	136	70,1%
Total		194	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 194 responden, ada 136 orang responden yang dukungan keluarga terkategori “Mendapatkan Dukungan Keluarga” dengan persentase 70,1% dan 58 orang responden yang dukungan keluarga terkategori “Tidak mendapatkan Dukungan Keluarga” dengan persentase 29,9%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Deteksi Kanker Payudara Melalui Penataklasanan SADARI di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023

No.	Deteksi Kanker Payudara Melalui Penataklasanan SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Melakukan deteksi kanker payudara melalui penataklasanan SADARI dengan kurang baik	70	36,1%
2.	Melakukan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI dengan baik	124	63,9%
Total		194	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 194 responden, ada 124 orang responden yang melakukan deteksi kanker payudara melalui penataklasanan SADARI terkategori “Baik” dengan persentase 63,4% dan 70 orang responden yang melakukan deteksi kanker payudara melalui penataklasanan SADARI terkategori “Kurang Baik” dengan persentase 36,1%.

Analisis Bivariat

Hasil analisis data bivariat dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Pengetahuan Sikap Remaja Putri di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023

No.	Pengetahuan Remaja	Sikap	Melakukan Deteksi SADARI		Jumlah		<i>p Value</i>	<i>OR</i>		
			Baik	Kurang Baik	n	%				
			N	%	N	%				
1.	Pengetahuan Baik		100	51,5	43	22,2	143	73,7	0,004	2,616
2.	Pengetahuan Kurang Baik	Kurang	24	12,4	27	13,3	51	26,3		
Jumlah			124	63,9	70	36,1	194	100		

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 100 responden yang memiliki pengetahuan baik yang melakukan deteksi SADARI dengan baik dan 43 responden yang memiliki pengetahuan baik yang melakukan deteksi SADARI dengan kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 51,5% dan 22,2%. Sedangkan, ada 24 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yang melakukan deteksi SADARI dengan baik dan 27 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yang melakukan deteksi SADARI dengan kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 12,4% dan 13,3%. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,004 artinya hipotesis diterima. Sedangkan, hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh *OR* = 2, 616. Bila nilai *OR* > 1 dan rentang interval kepercayaan angka > 1.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan sikap remaja putri dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

Tabel 5. Dukungan Keluarga di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023

No.	Dukungan Keluarga	Melakukan SADARI		Deteksi		Jumlah		<i>p Value</i>	OR
		Baik		Kurang Baik		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Tidak Mendapatkan	15	7,7	43	22,2	58	29,9	0,000	11,573
2.	Mendapatkan	109	56,2	27	13,9	136	70,1		
Jumlah		124	63,9	70	36,1	194	100		

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pada variabel dukungan keluarga yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 109 responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang melakukan deteksi SADARI dengan baik dan 27 responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang melakukan deteksi SADARI dengan kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 56,2% dan 13,9%. Sedangkan, ada 15 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang melakukan deteksi SADARI dengan baik dan 43 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang melakukan deteksi SADARI dengan kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 7,7% dan 22,2%. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,000 artinya hipotesis diterima. Sedangkan, hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh OR = 11,573. Bila nilai OR > 1 dan rentang interval kepercayaan angka > 1.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Putri Dengan Deteksi Kanker Payudara Melalui Penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023

Hasil *analisis univariat* menunjukkan bahwa total 194 responden, ada 143 orang responden yang memiliki pengetahuan sikap remaja putri terkategori “Baik” dengan persentase 73,3% dan 51 orang responden yang memiliki pengetahuan sikap remaja putri terkategori “Kurang Baik” dengan persentase 26,3%. Hasil *analisis bivariat* menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 100 responden yang memiliki pengetahuan baik yang melakukan deteksi SADARI dengan baik dan 43 responden yang memiliki pengetahuan baik yang melakukan deteksi SADARI dengan kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 51,5% dan 22,2%. Sedangkan, ada 24 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yang melakukan deteksi SADARI dengan baik dan 27 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yang melakukan deteksi SADARI dengan kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 12,4% dan 13,3%.

Hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p value* diperoleh sebesar 0,004. Sedangkan, hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh OR = 2,616. Bila nilai OR > 1 dan rentang interval kepercayaan angka > 1. . Artinya, responden yang memiliki pengetahuan sikap yang baik berpengaruh untuk melakukan deteksi dini kanker melalui penatalaksanaan SADARI sebesar 2,616 atau 2 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengetahuan tidak baik.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan sikap remaja putri dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hennyati, Rifa Nurhanifah Apriliani, Asrini Christinawati pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Penatalaksanaan SADARI”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri di SMPN 3 Bandung memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Dari 40 responden dapat dilihat bahwa 37 responden (92,5%) remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker payudara. Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (7,5%). Sebagian remaja yang belum memiliki pengetahuan yang memadai dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor di lingkungan keluarga yang kurang memberikan pemahaman kepada mereka tentang kanker payudara maupun belum adanya mata pelajaran kesehatan reproduksi disekolah mereka.

Dilihat dari hasil tabulasi silang semakin tinggi informasi yang di dapatkan diberbagai media, maka semakin besar remaja putri yang berpengetahuan dan sikap terhadap permasalahan di atas cenderung baik dan positif. Serta dalam analisa chi-square di dapatkan angka probabilitas (0.000) jauh lebih rendah dari standar signifikan $p < 0,005$ artinya terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan dan sikap dengan deteksi dini kanker payudara melalui penatalaksanaan sadari di SMP Negeri 3 Bandung.

Hal ini juga ditambahkan dari penelitian yang dilakukan oleh Rohani pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan dari 66 responden yang memiliki pengetahuan baik melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Berjumlah 10 (43,5%) dan responden yang berpengetahuan tidak baik melakukan SADARI Berjumlah 6 (14,0%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup yang melakukan SADARI Berjumlah 6 (26,1%) dan responden yang berpengetahuan cukup tidak melakukan SADARI Berjumlah 18 (41,9%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang yang melakukan SADARI Berjumlah 7 (30,4%) dan responden yang berpengetahuan kurang yang tidak melakukan SADARI Berjumlah 19 (44,2%). Berdasarkan hasil uji statistic chisquare menunjukkan p value (0,028) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Dari hasil penelitian diatas sebagian besar responden memiliki tindakan SADARI yang kurang dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti kepercayaan yang dapat memberikan pemikiran pada responden dalam melakukan tindakan dan belum ditekankan dalam suatu pengetahuan seperti adanya informasi berupa penyuluhan sehingga reponden belum ada dukungan untuk melakukan tindakan SADARI. Oleh karena itu, pengetahuan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan juga akan menentukan perilaku seseorang terhadap tindakan SADARI.

Hal ini juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna Jelita Sari dan Sulastri pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara univariat dari 59 responden adalah pada aspek pengetahuan yang dimiliki responden yaitu sebanyak 36 responden (61%) memiliki pengetahuan kurang baik, 21 responden (35,6%) memiliki pengetahuan cukup, 2 responden (3,4%) memiliki pengetahuan baik. Secara bivariat hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Remaja Puteri tentang Deteksi dini

Kanker Payudara Melalui SADARI Di SMP N 13 Tanjung Jabung Timur dengan nilai p value masing-masing adalah $0,000 < \alpha = 0,05$.

Hal ini juga ditambahkan dari penelitian yang dilakukan oleh Junay Darmawati, Lidya Fransisca, dan Adriani pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisa univariat yang dilakukan pada mahasiswi kebidanan di Akademi Kebidanan Al-Su’aibah Palembang didapatkan bahwa dari 55 responden didapatkan remaja putri yang melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 19 (34,5%) responden sedangkan remaja putri yang tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 36 (65,5%) responden dan dari 55 responden didapatkan remaja putri yang pengetahuannya baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 23 (41,8%) responden sedangkan yang pengetahuannya kurang terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 32 (58,2%) responden.

Sedangkan hasil analisa bivariat yang dilakukan pada mahasiswi kebidanan kebidanan di Akademi Kebidanan Al-Su’aibah Palembang didapatkan bahwa, dari 55 responden berpengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 14 orang lebih banyak daripada remaja putri berpengetahuan kurang baik yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 5 orang sedangkan responden berpengetahuan baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 9 orang lebih sedikit daripada remaja putri yang berpengetahuan kurang baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 27 orang (84,4%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapatkan p -value = $0,01 \leq 0,05$ ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan siswi dengan pemeriksaan payudara sendiri dapat terbukti secara statistik. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sikap remaja putri merupakan faktor yang mempunyai hubungan pengetahuan sikap remaja putri dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Deteksi Kanker Payudara Melalui Penatalaksanaan SADARI Di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023

Hasil *analisis univariat* menunjukkan bahwa dari total 194 responden, ada 136 orang responden yang dukungan keluarga terkategori “Mendapatkan Dukungan Keluarga” dengan persentase 70,1% dan 58 orang responden yang dukungan keluarga terkategori “Tidak mendapatkan Dukungan Keluarga” dengan persentase 29,9%. Hasil *analisis bivariat* menunjukkan bahwa pada variabel dukungan keluarga yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 109 responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang melakukan deteksi SADARI dengan baik dan 27 responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang melakukan deteksi SADARI dengan kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 56,2% dan 13,9%. Sedangkan, ada 15 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang melakukan deteksi SADARI dengan baik dan 43 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang melakukan deteksi SADARI dengan kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 7,7% dan 22,2%.

Hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa nilai diperoleh sebesar p value = 0,000. Sedangkan, hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $OR = 11,573$. Bila nilai $OR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka > 1 . Artinya, responden yang mendapatkan dukungan keluarga berpengaruh untuk melakukan deteksi dini kanker melalui penatalaksanaan SADARI sebesar 11,573 atau 11 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah diuraikan

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani Siregar pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ ($p = 0,00$) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengaruh keluarga dengan SADARI, dengan nilai $OR = 6,375$ artinya responden yang mempunyai pengaruh keluarga mempunyai peluang 6,37 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan responden yang tidak ada pengaruh keluarga. Anggota keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku SADARI. Perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari adanya dukungan keluarga, karena orang tua dan anggota keluarga merupakan penguat bagi remaja untuk melakukan Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) deteksi dini kanker payudara.

Hal ini juga ditambahkan dari penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriyani dan Lina Handayani pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (68,3%), memiliki sikap yang positif (52,1%), terpapar sumber informasi (98,6%), memiliki dukungan teman sebaya yang baik (55,6%), memiliki dukungan keluarga yang baik (55,6%), dan memiliki perilaku Sadari yang baik (51,4%). Akan tetapi, variabel yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku Sadari adalah dukungan keluarga ($p=0,000$) dan pengetahuan ($p=0,000$). Kekuatan hubungan terbesar adalah dukungan keluarga dengan nilai $OR 0,158$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pengetahuan dan dukungan keluarga berkontribusi sebesar 6,5% terhadap perilaku Sadari.

Hasil uji Chi square menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku Sadari pada mahasiswi kesehatan masyarakat FKM UAD dengan nilai p value 0,000 ($<0,05$). Hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan perilaku Sadari dapat diketahui bahwa apabila responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik maka memiliki perilaku Sadari yang baik. Hal ini juga ditambahkan dari penelitian yang dilakukan oleh Anna Triana, Ira Aulia, dan Yolanda Handayani pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan dukungan keluarga dan pernah melakukan SADARI yaitu sebesar 57 responden (81,4%). Dari hasil uji statistik membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku SADARI yang dilakukan mahasiswi FKM UI ($P=0,080$). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang mempunyai hubungan dukungan keluarga dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir tahun pelajaran 2023, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan pengetahuan sikap remaja putri dan dukungan keluarga dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang

Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. Terdapat hubungan pengetahuan sikap remaja putri dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan deteksi kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se-kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penulisan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, saran dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya pebulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu sudah sepantasnya apabila pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada pembimbing I, pembimbing II, Tim Penguji, Kepala sekolah dan siswi SMPN Se-kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, J., Fransisca, L. dan Adriani. 2022. Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Kesmas Asclepius*. 4 (2): 52—58.
- Fitriani, E. dan Handayani, L. 2021. faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 14 (1): 87-98.
- Hennyati, S. A , Apriliani, R. N., dan Christinawati. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Penatalaksanaan Sadari. *Jurnal Sehat Masada*. 16 (2): 396-402.
- Nugraha, K. W. D., Dkk. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Puskesmas Muara Kuang. 2022. *Profil Kesehatan Puskesmas Tahun 2022*. Muara Kuang: Puskesmas..
- Rohani. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Bina Cipta Palembang Tahun 2017. *Jurnal kesehatan*. 6 (1): 58-66.
- Sari, R. J. dan Sulastri. 2022. Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*. (2):305-314.
- Sembiring, E. E. dan Natalia, A. M. 2023. Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Obsgin*. 15 (1): 364 – 372.
- Siregar, R. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*. 6 (1): 35—42.
- Triana, A, Aulia, I. dan Hadayani, Y. 2022. Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Bikfokes*. 3 (1): 1-13.
- Trisnawarman, Dkk. 2021. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2021*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel.
- Wahab, R., Dkk. 2023. Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Produktif. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (12) : 1791-1795.
- Yusran, M. dan Iriyanti, M. 2022. Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Mengenai Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Di SMAN 1 Bandar. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9 (2): 190-193.